

EFEKTIVITAS ORGANISASI BADAN PENDAPATAN DAERAH DALAM PENGELOLAAN PAJAK PARKIR DI KOTA SEMARANG

Diyah Ayu Pangestuti, Dra. Maesaroh, M.Si
Departemen Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jl. Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimili (024) 7465405

Laman : [http:// fisip.undip.ac.id](http://fisip.undip.ac.id) email [fisip@undip.ac.id](mailto: fisip@undip.ac.id)

ABSTRAK

Organisasi pemerintah hanya dapat dicapai jika organisasinya dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada dalam organisasinya. Pelimpahan wewenang tersebut berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen urusan pemerintahan dan bidang keuangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Pajak Daerah merupakan iuran yang wajib dilakukan oleh badan atau pribadi tanpa imbalan yang seimbang guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Pajak dibebankan kepada masyarakat oleh pemerintah, hal ini merupakan kebijakan dari pemerintah sehingga perlu dijaga agar kebijakan tersebut dapat memberikan beban yang adil sejalan dengan system perpajakan Indonesia. Dari segi Pendapatan Asli Daerah, maka penerimaan pajak parkir merupakan salah satu penerimaan atau Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang. Sebagaimana diketahui bahwa parkir adalah jenis usaha jasa pelayanan yang mempunyai keterkaitan sangat erat dan saling menunjang dengan dunia perdagangan yang menghasilkan penerimaan daerah. Parkir menjadi salah satu sarana yang menunjang pusat perbelanjaan tersebut, maka pemerintah daerah menetapkan pajak parkir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerimaan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Tahun 2016-2017. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan meminta laporan realisasi pendapatan asli daerah dan pajak parkir Kota Semarang tahun 2016-2017.

Kata Kunci : Efektifitas, Efektivitas Organisasi, Pajak Parkir,

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi didirikan sebagai suatu wadah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan organisasi, organisasi tersebut harus mengelola berbagai rangkaian kegiatan yang diarahkan menuju tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam organisasi dilakukan oleh manusia yang bertindak sebagai aktor atau peserta dalam organisasi. Organisasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan efektif, diperlukan orang-orang yang memiliki kemampuan tertentu sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Kumpulan orang-orang itu terangkum dalam suatu tata hubungan (interaksi) dan adaptasi dalam sistem birokrasi.

Desentralisasi administratif adalah pelimpahan sebagai wewenang dan pertanggungjawaban dibarengi dengan pemberian wewenang untuk mengelola sumber-sumber keuangan untuk membiayai kegiatan operasional dan penyediaan layanan publik.

Pelimpahan wewenang tersebut berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen urusan pemerintahan dan bidang keuangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.

Pembiayaan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Pembangunan daerah didasarkan atas otonomi daerah dengan mengacu pada kondisi dimana suatu daerah mampu menggali sumber keuangannya sendiri dan seminimal mungkin tergantung pada bantuan pemerintah, sehingga pendapatan asli daerah harus menjadi bagian keuangan terbesar yang didukung untuk kebijakan perimbangan keuangan pusat dan daerah sesuai dalam UU No32 Tahun 2004.

Meningkatnya jumlah pembangunan dari tahun dan ditambah dengan naiknya populasi penduduk dan kebutuhan hidup merupakan masalah dan beban pembangunan yang patut dicermati, upaya pemecahan masalah dan beban pembangunan tersebut menurut peran pemerintah secara berkesinambungan. Meningkatnya peran pemerintah dalam pemecahan masalah tersebut berdampak pada meningkatnya dana yang

dibutuhkan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah di bidang pembangunan dan kemasyarakatan (dalam Pattiasina,2011:35).

Hasil pendataan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa penerimaan pajak parkir Kota Semarang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan Pada tahun 2013 prsentase pajak parkir sebesar 93,1% sedangkan untuk tahun 2016 yaitu sebesar 88,12%. Hal ini tentu saja menjadi perhatian yang lebih karena beban kerja yang diberikan juga berkaitan dengan tercapainya target, karena para pekerja lapangan harus bekerja keras dalam hal memantau serta memberikan sosialisasi kepada wajib pajak supaya mereka membayar pajak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Organisasi yang ada di Badan Pendapatan Daerah Dalam Pengelolaan Pajak Parkir di Kota Semarang?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat efektivitas

organisasi di Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang dalam Pengelolaan Pajak Parkir di Kota Semarang ?

C. Tinjauan Pustaka

1. Administrasi Publik

Nicholas Henry (1988) dalam Pasolong (2001: 8), mendefinisikan administrasi publik adalah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktek, sebagai tujuan mempromosi pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah, dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial. Administrasi Publik berusaha melembangkan praktik-praktik manajemen agar sesuai dengan nilai efektivitas, efesiensi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara lebih baik. David H. Rosenbloom (2005) dalam Pasolong (2001: 8), menunjukan bahwa administrasi publik merupakan pemanfaatan teori-teori dan proses-proses manajemen, politik dan hukum untuk memenuhi keinginan pemerintah dibidang legislatif, eksekutif, dalam rangka fungsi-fungsi pengaturan dan pelayanan terhadap masyarakat secara keseluruhan atau sebagian.

2. Manajemen Publik

Manajemen merupakan proses universal, tetapi jenis organisasi dan lingkungan yang berbeda menurut strategi manajemen yang berbeda, dimana hal ini akan makin nampak diantara organisasi publik dan swasta, dan oleh karena perbedaan-perbedaan tersebut, maka studi manajemen publik perlu menggunakan pendekatan yang berbeda dengan studi manajemen bisnis atau swasta. Studi manajemen publik umumnya mengarah pada masalah – masalah kebijakan yang nyata dan di aplikasikan untuk meningkatkan pelayanan publik.

Overman mengemukakan bahwa manajemen publik bukanlah “*scientific management*”. Manajemen publik merefleksikan tekanan-tekanan antara orientasi “*rational-instrumental*” pada satu pihak, dan orientasi politik kebijakan dipihak lain. Ott, Hyde, dan Shafritz (1991) mengemukakan bahwa manajemen publik dan kebijakan publik merupakan dua bidang administrasi publik yang saling tumpang tindih.

3. Efektifitas

Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), kata efektif dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.

Harbani Pasolong mengemukakan bahwa efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. (Harbani Pasolong: 2004:95)

Robbins dalam Tika P. (2008:129) memberikan definisi efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Maksudnya adalah efektivitas merupakan suatu standar pengukuran untuk menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari

sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Duncan (dalam Streers 1985: 53), yaitu : Pencapaian tujuan, Integrasi dan Adaptasi .

4. Efektivitas Organisasi

Efektifitas organisasi adalah pengertian tujuan dan pencapaian tujuan. Individu dianggap menggabungkan diri dalam organisasi dengan maksud mencapai tujuan pribadi mereka (seperti penghasilan, status, pekerjaan yang berarti) secara lebih baik. Demikian pula organisasi dipandang sebagai kesatuan mengejar sasaran khusus keseluruhan organisasi (misalnya, laba, pertumbuhan, produktivitas). Memang secara umum telah dikemukakan bahwa efektifitas itu sendiri paling baik dapat dimengerti jika dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya

dalam usahanya mengejar tujuan operasi dan tujuan operasional.

Empat faktor yang mempengaruhi efektifitas organisasi (Parinsa dan Garnida:2013: 13-14), yaitu :

1. Karakteristik Organisasi

Hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi.

2. Karakteristik Lingkungan

Mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan *ektern* yaitu lingkungan yang berada diluar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan.

3. Karakteristik Pekerja

Merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Ddalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu

sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

4. Karakteristik Kebijakan dan Praktik Manajemen Manajer merupakan pemegang peran sentral dan paling besar dalam menentukan kebijakan, prosedur, dan tindakan-tindakan yang mempengaruhi kesanggupan organisasi mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau peristiwa yang terjadi dan memaparkan objek penelitian berdasarkan kenyataan yang ada secara kronologis dan sistematis untuk kemudian dikaitkan dengan kaidah – kaidah hukum tertentu dalam memecahkan masalah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif diskriptif ini mempunyai maksud untuk memberikan gambaran secara rinci,

sistematis dan menyeluruh mengenai segala sesuatu yang berhubungan tentang pajak parkir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Organisasi Badan Pendapatan Daerah dalam Pengelolaan Pajak Parkir di Kota Semarang

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan yang baik adalah pencapaian yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik dan sesuai dengan aturan yang ada, maka suatu tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pelaksanaan pengelolaan pajak parkir yang ada di Badan Pendaopatan Daerah Kota Semarang dikatakan cukup baik dimana pegawai cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian yang terjadi didalam organisasi tersebut.

2. Integrasi

Hasil temuan di lapangan menunjukkan dalam efektivitas organisasi kaitannya dengan pengelolaan

pajak parkir, dapat dinyatakan bahwa didalam organisasi penerimaan pajak parkir ini membutuhkan pihak lain untuk terlibat serta membantu dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan, baik dalam bentuk sosialisasi maupun dalam bentuk praktik langsung sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas.

3. Adaptasi

Melihat hasil temuan di lapangan Dalam pelaksanaan pengelolaan pajak parkir yang ada di bapenda Kota Semarang ini kaitannya dengan adaptasi dengan lingkungan yang telah dilakukan bahwa kondisi sosial budaya yang ada di Kota Semarang belum terlalu mendukung terhadap usaha untuk meningkatkan pendapatan pajak parkir , khususnya pajak parkir. Karena perilaku masyarakatnya cenderung menghindari pajak, bukan merasa bahwa pajak parkir adalah tanggung jawab mereka juga, termasuk pajak parkir.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Efektivitas Organisasi Badan Pendapatan

Daerah dalam Pengelolaan Pajak Parkir di Kota Semarang

1. Karakteristik Organisasi

Berdasarkan hasil temuan yang ada dilapangan bahwa didalam karakteristik Organisasi yang ada di Bapenda Kota Semarang ini sudah berjalan baik. Pelaksanaan penerimaan pajak parkir juga dipengaruhi oleh struktur organisasi dan kerja tim, karena tidak bisa sarana dan prasarana dikerjakan sendiri kalau tidak ada perencanaan, pengawasan yang baik dan support teman-teman di yang ada dikantor maupun dilapangan. Semua bidang yang ada didalam struktur organisasi saling terlibat dan bersinergi, semua bidang sudah bekerja dan melaksanakan tugas pokok fungsinya sebagaimana mestinya dalam rangka penerimaan pajak parkir.

2. Karakteristik Lingkungan

Lingkungan organisasi membentuk karakter yang mencerminkan bagaimana organisasi tersebut dibentuk, tumbuh, dan menyesuaikan diri dengan tekanan dan perubahan. Lingkungan terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Sebuah organisasi pemerintahan selain harus memiliki lingkungan internal organisasi yang solid,

juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan diluar organisasi.

Kondisi eksternal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor politik dan faktor ekonomi. Dimana kedua faktor tersebut saling bersinergi dalam kaitannya pengelolaan pajak parkir yang ada di Bapenda Kota Semarang.

3. Karakteristik Pekerja

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa prestasi kerja pegawai yang ada di Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang masih cenderung kurang baik. Dimana hal tersebut dapat diketahui masih kurangnya pegawai yang ada khususnya di dalam pajak parkir, padahal para pegawai mempunyai beban kerja yang paling berat yaitu pada saat turun kelapangan untuk menemui para wajib pajak dan memberikan sosialisasi kepada wajib pajak supaya mereka membayar pajak dengan teratur dan taat.

4. Karakteristik Kebijakan dan Praktik Manajemen

Merangkum hasil penelitian diketahui bahwa didalam kebijakan dan praktik manajemen ini organisasi yang ada di Bapenda Kota Semarang saling bersinergi dengan baik, peraturan-peraturan yang diberikan juga sesuai dengan kondisi yang ada, serta peran pemimpin yang menjadikan panutan bagi para pegawai sudah cukup baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektifitas Organisasi Badan Pendapatan Daerah dalam Pengelolaan Pajak Parkir di Kota Semarang

a) Pencapaian Tujuan

Dalam pengelolaan yang dilaksanakan oleh Bapenda Kota Semarang yaitu adalah dengan adanya usaha atau hasil pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu lebih menekankan kedekatan kepada masyarakat supaya dapat lebih mengerti tentang peran dan tanggung jawab dalam pembayaran pajak parkir, dengan kurangnya pendekatan kepada masyarakat tersebut itulah yang dikatakan belum efektif.

b) Integrasi

Pengintegrasian didalam sebuah organisasi memanglah merupakan satu hal penting dari sekian banyak hal penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan. dimana dalam pengintegrasian pasti terjadinya proses saling membutuhkan, saling memuaskan, saling menguntungkan.

Dengan prinsip, tujuan dan metode-metode yang ada dalam pengintegrasian individu didalam Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang akan memberikan yang terbaik bagi perusahaannya. Karyawan akan bekerja dengan secara akibat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasi dari perusahaan. lain kata perusahaan memberikan dorongan agar supaya karyawannya mau bekerja secara loyal untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan

c) **Adaptasi**

Kondisi wilayah Kota Semarang yang memiliki potensi yang seharusnya bisa menjadi penungjang penerimaan pajak parkir. Dengan lebih mengetahui kondisi yang ada , adaptasi yang telah dilaksanakan untuk saat

sekarang masih terbatas penentuan sosialisasi kepada masyarakat supaya mereka taat akan kewajibannya membayar pajak yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi Efektivitas Penerimaan Pajak Parkir di Kota Semarang

a) **Karakteristik Organisasi**

Pelaksanaan penerimaan pajak parkir juga dipengaruhi oleh struktur organisasi dan kerja tim, karena tidak bisa sarana dan prasarana dikerjakan sendiri kalau tidak ada perencanaan, pengawasan yang baik dan support teman-teman di yang ada dikantor maupun dilapangan. Semua bidang yang ada didalam struktur organisasi saling terlibat dan bersinergi, semua bidang sudah bekerja dan melaksanakan tugas pokok fungsinya sebagaimana mestinya dalam rangka penerimaan pajak parkir. Serta didalam pendesentralisasian kewenangan yang ada pada Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang yang diberikan dari pimpinan kepada bawahan tidak keluar dari koridor pendelegasian wewenang yang telah tercantum dalam peraturan yang berlaku.

b) **Karakteristik Pekerja**

Efektifitas Organisasi yang ada di BAPENDA dalam penerimaan pajak parkir di Kota Semarang ini belum sepenuhnya maksimal disebabkan oleh tidak sesuainya beban kerja yang ada, kaitannya dengan hal tersebut berpengaruh juga kepada karakteristik pekerja yang ada di BAPENDA Kota Semarang, dimana hal tersebut dapat dilihat masih adanya kendala yang terjadi yaitu masalah kekurangan jumlah pegawai yang mengakibatkan tidak tercapainya target yang telah ditentukan oleh organisasi itu sendiri dan juga dampak lain pada penambahan jumlah beban kerja kepada beberapa pegawai dan pekerja lapangan yang harus menemui serta memberikan sosialisasi kepada wajib pajak.

c) Karakteristik Lingkungan

Serta didalam kondisi yang kondusif tingkat kebutuhan masyarakat mempengaruhi pelayanan yang diberikan oleh BAPENDA Kota Semarang. Tingkat kebutuhan masyarakat mempengaruhi pelayanan yang diberikan. Banyak faktor yang

mempengaruhi pertumbuhan dan pergerakan masyarakat yang berdampak pada peningkatan jumlah dan kebutuhannya. Misalnya kondisi perekonomian di Kota Semarang dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat semakin banyak usaha-usaha baru yang ada di Kota Semarang. Kondisi ekonomi yang sekarang ini menunjang adanya peningkatan pendapatan pajak parkir di Kota Semarang. Kondisi Sosial Budaya yaitu kaitannya dengan penerimaan pajak parkir dimana wajib pajak cenderung menghindari dari kewajiban membayar pajak dan dianggap petugas adalah musuh mereka buka sebagai mitra kerja mereka.

d) Karakteristik Kebijakan dan Praktik Manajemen

Sikap kepala BAPENDA Kota Semarang yang cenderung lunak memberikan rasa nyaman kepada bawahannya, namun disisi lain seorang pemimpin yang kurang tegas juga dapat menjadi kelemahan bagi sebuah organisasi. Peran pemimpin yang dekat dan disukai oleh bawahannya karena cenderung bersikap ramah dan menggunakan metode kekeluargaan. Dampak dari penerapan gaya

kepemimpinan yang demikian yaitu pegawai merasa nyaman dan dekat dengan pimpinan mereka. Gaya kepemimpinan yang seperti ini memang baik, karena bersifat *bottom-up*, tetapi tidak cocok untuk diterapkan pada semua kondisi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan bahwa :

1. Mengenai kendala kurangnya jumlah pegawai seharusnya BAPENDA Kota Semarang perlu melihat analisis jabatan yang ada didalam struktur organisasi, melakukan diskusi dengan pegawai bila diperlukan serta menghitung jumlah beban kerja masing-masing pegawai dan pekerja lapangan. Hal tersebut untuk memudahkan dalam menentukan penambahan jumlah beban kerja, sehingga tercipta kondisi yang saling menguntungkan baik bagi organisasi maupun pegawai dan pekerja lapangan.
2. Dari hasil yang diperoleh, disarankan kepada BAPENDA

Kota Semarang untuk lebih memberikan pelatihan khusus terhadap semua wajib pajak. Adanya sosialisasi, pengawasan, dan pendataan wajib pajak secara lebih baik lagi dapat meningkatkan penerimaan pajak parkir serta pemerintah harus mengawasi dan mendata seluruh lahan khusus parkir yang masih berada wilayah Kota Semarang.

3. Didalam menggali potensi pajak daerah di Kota Semarang diharapkan memperhatikan kelestarian lingkungan, seperti mencegah eksploitasi secara besar-besaran, sehingga kerusakan lingkungan dapat diminimalisir.
4. Di dalam meningkatkan penerimaan pajak khususnya pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang diharapkan tidak mematikan obyek pajak yang sudah ada, akan tetapi menjadikan usaha-usaha semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. (2012). *Perbandingan Administrasi Negara*. Bandung: Pustaka Setia.

- Arifin P. Soeria Atmdja. 2005. *Keuangan Publik dalam Perspektif Hukum, Teori Praktik, dan Kritik*. Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Jakarta
- Bambang Prakosa, Kesit. 1998. *Pajak dan Retribusi Daerah Edisi Revisi*. Jakarta: UII Pers
- Gibson, James L., dkk. *Organisasi Jilid I*. Tangerang: Binarupa Aksara (Bahasa Indonesia).
- Halim, Abdul. 2001. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta. Salemba
- Inu Kencana Syafie. 2010. *ILMU ADMINISTRASI PUBLIK*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Larasati, Endang. 2007. *Keuangan Publik*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Marihot P, Siahaan. 2013. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafie, Inu Kencana. (2006). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafie, Inu Kencana. 2006. *Sistem Administrasi Publik Republik Indonesia (SANKRI)*. Pt Bumi Aksara. Jakarta
- Tika, P. 2008. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
- Thoha, Miftah. (2010). *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Winardi, J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- PENELITIAN TERDAHULU**
- Phaurelia Artha Wulandari. (2014). Analisis Pengaruh Kontribusi Pajak

Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banjarmasin. Skripsi.

Uray Perima Maharani. (2014). Analisis Kontribusi Pajak Parkir Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak

Adreana Reski. (2014). Analisis Optimalisasi Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum di Kabupaten Tulungagung. Skripsi. Universitas Brawijaya

Stevanus J.Gomies .(2015) Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi daerah terhadap PAD di Kabupaten Maluku Tenggara. Skripsi

Laudy J.Ustiar Fadillah. (2015). Kontribusi Dan Efektifitas Penerimaan Pajak Parkir Pada Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2005-2014. Skripsi